Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v3i6.7991

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN KITAB *SYIFAUL JINAN* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TAJWID DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP

Implementation of the Demonstration Method in Teaching the *Syifaul Jinan* Text to Improve Understanding of *Tajwid* at Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu, Cilacap Regency

Achmad Ngaliyul Fahmi & Mawi Khusni Albar
UIN Prof. Dr. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto
214110402212@mhs.uinsaizu.ac.id; mawikhusni@uinsaizu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 12, 2025	Nov 3, 2025	Nov 15, 2025	Nov 20, 2025

Abstract

A number of grade 1B *Ula santri* at *Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu*, Cilacap Regency, continue to experience difficulties in understanding *tajwid* when studying *Kitab Syifaul Jinan*. This condition necessitates the use of appropriate instructional methods, one of which is the demonstration method that emphasizes direct presentation of learning material. This study therefore aimed to examine in depth the implementation of the demonstration method in the teaching of *Kitab Syifaul Jinan* to improve *santri*'s *tajwid* comprehension at *Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu*. A qualitative descriptive design was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The findings show that the

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

demonstration method is implemented systematically in three stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the instructor formulates learning objectives and prepares a handbook containing illustrative examples of the material. The implementation stage consists of introductory activities, core learning activities using the demonstration method, and closing activities. The evaluation stage includes daily assessments conducted by the instructor in class and semester evaluations carried out by the pesantren. Overall, the demonstration method is effective in enhancing *santri*'s understanding of *tajwid*, particularly through its direct application to the *Al-Qur'an*, thereby contributing to the strengthening of *tajwid* instruction quality within the *pondok pesantren* context.

Keywords: Demonstration Method; *Kitab Syifaul Jinan* Instruction; *Tajwid* Comprehension; *Ula Santri*; *Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu*

Abstrak: Sejumlah santri kelas 1B Ula Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu, Kabupaten Cilacap, masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tajwid pada pembelajaran Kitab *Syifaul Jinan*. Kondisi ini menuntut pemilihan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah metode demonstrasi yang menekankan penyajian materi secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Kitab *Syifaul Jinan* dalam upaya meningkatkan pemahaman tajwid santri di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi diterapkan secara sistematis dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pengajar merumuskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan buku panduan yang memuat contoh-contoh materi. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dan penutup. Tahap evaluasi meliputi evaluasi harian oleh pengajar di kelas serta evaluasi semester oleh pihak pesantren. Secara keseluruhan, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri, terutama dalam penerapan langsung pada *Al-Qur'an*, sehingga berimplikasi pada penguatan kualitas pembelajaran tajwid di lingkungan pondok pesantren.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi; Pembelajaran Kitab *Syifaul Jinan*; Pemahaman Tajwid; Santri Kelas Ula; Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu

PENDAHULUAN

Sumber pengetahuan dan bimbingan utama bagi umat islam di seluruh dunia adalah Al-Qur'an. Bagi umat islam, mempelajari Al-Qur'an dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar adalah suatu keharusan. Dalam penggunaan tajwid yang benar anak memudahkan pemahaman arti ayat-ayat Al-Qur'an (Safrina & Irfan, 2020). Arti Al-Qur'an sendiri secara bahasa adalah "pembacaan". Bahasa yang digunakan adalah bahasa arab, dan

setiap huruf tersebut memiliki titik artikulasi dari mana ia berasal dan memiliki beberapa karakteristik (Basharat & Amin, 2021). Penguasaan ilmu tajwid menjadi hal yang diperlukan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjaga kesalahan dalam melafalkan huruf serta menerapkan hukum bacaan tajwid (Ul Mukaromah & Hanif, 2024). Menurut Nasallah (2016), Kata tajwid berasal dari bahasa arab jawwada yang berarti membuat baik, memperbaiki atau membuat baik, itu juga berarti memungkinkan atau menghasilkan apa yang lebih baik. Sedangkan secara istilah, tajwid berarti memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan memberikan setiap huruf yang benar sehubungan cara pengucapan yang benar. Sebagai disiplin ilmu, tajwid memiliki kaidah-kaidah tertentu yang dijadikan pedoman dalam pengucapan huruf-huruf dan makhrojnya di samping harus diperhatikan pula hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudahnya pada tata cara pengucapannya (Istiqomah, 2021).

Mayoritas lembaga pendidikan islam mengupayakan pembelajaran tajwid dengan maksud menghindari dari kekeliruan dan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an (Fakhrunnisa et al., 2023). Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah yang dapat dilakukan oleh bebrapa orang dan mewakili semuanya, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an menggunakan kaidah tajwid adalah fardli 'ain atau kewajiban masing-masing individu (Daffa Alhafizh & Nugroho, 2023). Salah satu kitab ilmu tajwid adalah Kitab Syifaul Jinan. Kitab Syifaul Jinan merupakan sebuah kitab terjemahan dari Kitab Hidayatus Sibyan, karya Syaikh Sa'id ibn Sa'ad An-Nabhani Al-Hadromi (Lestari et al., 2025). Sedangkan Kitab Syifaul Jinan adalah karya dari KH. Ahmad Muthahhar ibn Abdurrahman dari Mranggen, Semarang. Kitab syifaul Jinan tergolong komprehensif dan dapat dikategorikan sebagai syarah, karena menjelaskan setiap bait secara mendalam dan detail, meskipun menggunakan bahasa jawa (Syairozi, 2025). Namun, tantangan dalam memahami materi tajwid mendorong perlunya metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

Sudjana menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai pembimbing, dan siswa sebagai yang dibimbing (Ananda, 2019). Memilih metode mengajar yang tepat, bervariasi, dan baik harus sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai. Dengan kata lain metode mengajar adalah langkah awal yang harus ditempuh oleh seotrang pengajar dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Hasanah, 2023). Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu sebagai salah satu lembaga pendidikan islam menyuguhkan pembelajaran tajwid sebagai salah satu bagian

dari kurikulum pembelajarannya. Kitab yang digunakan adalah Kitab Syifaul Jinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kabid Pendidikan dan Kepesantrenan, Agus Hasyim Asyári, S.Pd memaparkan "santri kelas 1B ula masih menghadapi kendala dalam memahami materi tajwid. Disini guru menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran karena memberikan panduan praktis yang menciptakan lingkungan yang interaktif serta mendorong siswa terlibat secara langsung".

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Dewanti & Fajriwati, 2020). Metode demonstrasi juga melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk ikut mempraktikan atau memperagakan materi yang sedang di bahas, diharapkan siswa lebih memahami konsep pembelajaran dan melekat dalam daya pikir dan daya nalar mereka (Alimah, 2022). Menurut Nurlaili et al., (2024) Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an guru akan mendemonstrasikan cara membaca dengan benar baik dalam segi tajwid, pengucapan huruf, maupun intoasinya. Kemudian siswa menirukan apa yang diajarkan guru, sehingga guru lebih mudah dalam memperbaiki kesalahan dalam pengucapan.

Peneliti tertarik untuk meneliti penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Kitab Syifaul Jinan dalam pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu karena metode ini memiliki potensi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memudahkan materi untuk dipahami. Di pesantren dan lembaga pendidikan lainnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran pemahaman tajwid secara efektif, serta memperkaya wawasan akademik tentang stategi pembelajaran tajwid.

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, siswa tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, memberi contoh, dan mengambil keputusan (Mukhsin, 2017). Pemahaman ilmu tajwid merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi bagi siswa dalam kemampuan baca Al-Qur'annya. Membaca Al-Qur'an bisa disebut baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu tajwid (Aulia, 2020).

Hasanah (2023) telah menunjukkan hasil studinya bahwa pembelajaran tajwid dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V MI sudah berjalan cukup baik, sehingga kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an meningkat. Dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah faktor berasal dari guru, faktor waktu, maupun faktor siswa. Diantara faktor yang mempengaruhi guru adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang cukup lama. Faktor waktu salah satu yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, disebutkan sangat penting. Adapun faktor siswa itu berasal dari diri siswa seperti minat dan keaktifan dalam pembelajaran tajwid. Selanjutnya, Moh Sahlan (2023) sudah memberikan hasil yang positif dalam penerapan metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan tahsin di siswa SMK Asy-Syafi'i Jember, melalui pembelajaran makharijul huruf, tajwid, dan tartil dilakukan secara interaktif, memanfaatkan contoh langsung dari guru, dan proses implikasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap kaidah tajwid dan pelafalan huruf. Namun, kedua penelitian tersebut berfokus pada siswa sekolah MI dan SMK, bukan para santri di pondok pesantren, dan tidak menerapkan pembelajaran tajwid menggunakan Kitab Syifaul Jinan.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui secara mendalam terkait implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Kitab Syifaul Jinan untuk meningkatkan pemahaman tajwid di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu Kabupaten Cilacap kelas 1B Ula.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dimana data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapanga, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmki lainnya (Moleong, 2022). Adapun pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yakni metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian adalah Ketua Umum, Kepala Bidang Pendidikan dan kepesantrenan, guru

pengampu matapelajaran Kitab Syifaul Jinan, serta santri kelas 1B ula Pondok pesantren Darussalam Nusawungu. Objek penelitian adalah implementasi metode demonstrasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap metode tersebut. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 sampai tanggal 11 Agustus 2025.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari Ketua umum, Kepala bidang pendidikan dan kepesantrenan, asatidz, dan para santri kelas 1B ula Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu. Adapun sumber data sekunder didapatkan dari dokumen, buku, artikel, dan referensi lainnya yang memiliki korelasi dan keterkaitan pembahasan dengan penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan, dengan mencatat keadaan sasaran secara sistematis (Abdurrahman, 2006). Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak ambil bagian atau tidak terlibat secara langsung. Observasi dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu terkait gambaran umum pondok pesantren, proses pembelajaran Kitab Syifaul Jinan, dan proses implementasinya saat membaca Al-Qur'an. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, yakni peneliti tidak menyiapkan pedoman wawancara tersusun. Wawancara dilakukankepada beberapa pihak, yaitu: ketua umum yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang pondok pesantren, kepada kepala bidang pendidikan dan kepesantrenan yang bertujuan untuk memahami kebijakan pesantren, kurikulum pesantren, serta penggunakan metode demonstrasi pada sebagian matapelajaran. Wawancara selanjutnya kepada guru pengampu Kitab Syifaul Jinan, bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode demonstrasi diterapkan, kendala yang dihadapi, dan efektifitasnya dalam meningkatkan pemahaman tajwid. Wawancara terakhir kepada santri kelas 1B ula, bertujuan untuk mengetahui pengalaman dan sejauh mana pemahaman santri dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi sejarah pesantren, data dewan asatidz, jadwal kegiatan, dan jadwal matapelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpu;an atau verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti penerapkan triangulasi data, yakni

metode analisis yang mengintegrasikan data dari berbagai sumber. Teknik ini terdiri dari tiga jenis, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Akan tetapi peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu Kabupaten Cilacap, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan mengkaji hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran kitab Syifaul Jinan dalam meningkatkan pemahaman tajwid.

Pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu

Pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu masih tetap teguh dengan metode klasik seperti ulama-ulama terdahulu, akan tetapi disisipkan dengan pengetahuan-pengetahuan umum yang tidak kalah penting di era globalisasi ini.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 15 Juni 2025, Agus Anis Fuadi, S.Pd.I, selaku Ketua Umum Pondok Pesantren Darussalam menjelaskan bahwa "Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu merupakan kolaborasi antara pendidikan salafiyah dan diniyah yang sudah menjadi cirikhas pondok pesantren, serta dipadukan dengan pendidikan formal".

Dalam wawancaranya, Agus Anis Fuadi S.Pd.I melanjutkan "Pendidikan salafiyah yaitu sistem pengajaran yang menggunakan kitab-kitab salaf seperti: nahwu, shorof, tauhid yang merupakan dasar keimanan, dan ilmu fiqih sebagai dasar syariahnya. Pendidikan diniyah ditujukan agar para santri bisa secepatnya memahami dan memperdalam kajian agama islam. Kemudian untuk membekali santri dalam menghadapi globalisasi, Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu memiliki pendidikan formal tingkat Madtasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah".

Kitab-kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Darusalam Nusawungu antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Kitab Kajian di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu

No	Fan Ilmu	Nama Kitab
1	Fiqih	Mabadi Fiqih Juz 1-4
		Fathu Qorib
		Fathul Muín
		Qowaídul Fiqhiyyah
		Safinatun Najah
		Sulamun Munajat
2	Tauhid	Aqidatul Awam
		Jawahirul Kalamiyah
3	Tarekh	Khulashoh Nurul Yaqin Juz 1-3
4	Akhlak	Alala
		Akhlaqul Banin Juz 1-3
		Ta'limul Mutaallim
5	Tasawuf	Ihya' Ulumiddin Juz 1-4
6	Hadits	Arbaín Nawawi
7	Nahwu & Shorof	Awamil Al Jurjani
		Tashrif Istilahi
		Tashrif Lughowi
		Qowaídul I'lal
		Jurumiyyah
		Al Ímrithi
		Alfiyyah Ibnu Malik
8	Baca Tulis Al-Qurán	Iqro
		Al- Qur'an
		Ghoroibul Qur'an
		Hidayatus Sibyan
		Tafsir Jalalain

Tabel 1 diatas, merupakan kitab-kitab yang dikaji oleh semua tingkatan (ula dan wustho), baik dalam pengajian bandongan, sorogan, ataupun madrasah diniyyah.

Kemudian, hasil wawancara pada tanggal 8 Agustus 2025 dengan Agus Hayim Asy'ari, S.Pd. selaku Kabid. Pendidikan dan Kepesantrenan Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu mengatakan bahwa: "pembelajaran/pengajian di Pondok Pesantren Darusssalam Nusawungu terdiri dari berbagai macam metode, diantaranya: sorogan,

bandongan, dan madrasah diniyyah. Pengajian sorogan dilaksanakan setiap ba; da maghrib sesuai tingkatan masing-masing. Adapun pengajian bandongan terjadwal setiap ba'da subuh dan jam 14.00 WIB yang diikuti oleh seluruh santri putra dan putri. Sedangkan madrasah diniyyah dilaksanakan setiap ba'da isya".

Berikut ini adalah jadwal pengajian madrasah diniyyah di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu:

JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM NUSAWUNGU
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

KELAS	HARI						MUTAHIQ/QOH	RUANG
	MALAM SABTU	MALAM AHAD	MALAM SENIN	MALAM SELASA	MALAM RABU	MALAM KAMIS		
1A ULA	Pegon	Hidayatus Sibyan	Tarekh	Fiqih	Alala	Aqidatul 'Awam	Ustadzah Kholifah Mujiatun, S.Pd	7A MTs
	Afif Haidar	Kholifah M., S.Pd	Fiatul F., Si.Pust	Mahmud H.M.	Robit E., A.Md, Farm	Eri C.N.F., S.Pd		
1B ULA	Tarekh	Alala	Pegon	Hidayatus Sibyan	Fiqih	Aqidatul 'Awam	Ustadz Robit Efendi, A.Md.Farm.	7B MTs
	Fiatul F., Si.Pust	Robit E., A.Md, Farm	Afif Haidar	Kholifah M., S.Pd	Zakiyatun S.	Mahmud H.M.		
2 ULA	Imla'ul 'Arobi	Akhlak	Khulashoh	Fiqih	Awamil	Jawahirul K.	Ustadz Ahmad Mustaufik	8B MTs
	Hasyim A., S.Pd	Afif Haidar	Kholifah M., S.Pd	Syamsul A., M.Pd	A. Mustaufik	A. Haiti		
3A ULA	Jurumiyyah	Arba'in Nawawi	Khulashoh	Fiqih	Akhlak	Tashrif Istilahi	Ustadzah Fiatul Faizah, S.I.Pust	9A MTs
	A. Mustaufik	Anis F., S.Pd.I	Zakiyatun S.	Fiatul F., Si.Pust	Afif Haidar	Hasyim A., S.Pd		
3B ULA	Fiqih	Jurumiyyah	Tashrif Istilahi	Arba'in Nawawi	Khulashoh	Akhlak	Ustadz Afif Haidar	9B MTs (Sementa Masjid)
	Imam Tasdik	A. Mustaufik	Hasyim A., S.Pd	Anis F., S.Pd.I	Fiatul F., Si.Pust	Afif Haidar		
4 ULA	Al 'Imrithi	Akhlak	Khulashoh	Qowa'idul I'lal	Fiqih	Al 'Imrithi	Ustadz Ahmad Haiti	10 MA
	S. K. Rohmah, S.Pd	A. Haiti	Anis F., S.Pd.I	Imam Tasdik	Syamsul A., M.Pd	S. K. Rohmah, S.Pd		
1 WUSTHO	Fathul Qorib	Tashrif Lughowi	Alfiyyah	Alfiyyah	Targhib wa Tarhib	Fathul Qorib	Ustadzah Siti Khomsatur Rohmah, S.Pd	11 MA
	Kosman Fajri	A. Mustaufik	S. K. Rohmah, S.Pd	S. K. Rohmah, S.Pd	Anis F., S.Pd.I	Kosman Fajri		
2 WUSTHO	Fathul Qorib	Alfiyyah		Q. Fiqhiyyah	Alfiyyah	Fathul Qorib		8A MTs
	Kosman Fajri	S. K. Rohmah, S.Pd		Hasyim A., S.Pd	S. K. Rohmah, S.Pd	Kosman Fajri		

Gambar 1. Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyyah

Gambar 1 diatas merupakan jadwal matapelajaran yang diajarkan di madrasah diniyyah, yang waktu pengajiannya adalah ba'da isya'.

Agus Hasyim asy'ari S.Pd, menambahkan penjelasan, "Metode bandongan kita terapkan di kitab-kitab syarah yang mana semua santri mengaji bersama, ustadz membaca dengan terkib dan arti jawa, sedangkan para santri memaknai dengan pegon (makna pesantren) dengan diselingi penjelasan dari apa yang dibaca dan santri memperhatikan atau bahkan mencatat. Sedangkan sorogan kita terapkan pada pengajian kitab-kitab matan, yang mana santri membaca satu-satu dihadapan ustadz, sehingga titik tekannya adalah santri bisa lebih diperhatikan dalam baca, tulis, dan pemahamannya, serta lebih fokus ke kadar kemampuan masing-masing santri. Untuk madarsah diniyyah, kita menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai kebutuhan masing-masing pelajaran".

Pengajian madrasah diniyyah di Pondok Pesantren Darussalam memiliki jadwal mengaji enam kali dalam satu minggu yang terbagi menjadi dua tingkatan, ula dan wustho. Tingkat ula terdiri dari 4 kelas, yaitu 1 ula, 2 ula, 3 ula, dan 4 ula. Sedangkan tingkat wustho terdidi dari 2 kelas yaitu 1 wustho dan 2 wustho. Fan ilmu yang diajarkan meliputi fan ilmu fiqih, tauhid, akhlak, tarekh, al-qur'an, hadits, nahwu, dan shorof.

Pembelajaran Kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu

Salah satu fan ilmu yang dipelajari di madrasah diniyyah Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu adalah al-qur'an, yang didalamnya terdapat pelajaran tajwid, kitab yang digunakan adalah Kitab Syifaul Jinan yang difokuskan untuk kelas dasar (1 ula).

Pembelajaran Kitab Syifaul Jinan dilaksanakan seminggu sekali, yaitu setuap malam Rabu ba'da isya' tepatnya pukul 20.00 WIB sampai dengan selesai sesuai dengan banyak tidaknya pembahasan. Bertempat di kelas bawah Gedung mMadrasah, dan di ampu oleh Ustadzah Kholifah Mujiatun, S.Pd. Kitab Syifaul Jinan berisi dasar-dasar ilmu tajwid yang disajikan dalam bentuk nadzom berjumlah 40 bait. Sehingga lebih mudah untuk di hafal dan dipelajari, khususnya untuk pemula. Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 8 Agustus 2025, Agus Hasyim Asyári, S.Pd. menjelaskan: "Dalam hal ilmu tajwid, kita menggunakan Kitab Syifaul Jinan, yakni terjemah dari Kitab Hidayatus Sibyan karena lebih jelas penjelasannya. Tidak ketinggalan juga menghafalkan nadzom-nadzomnya. Dulu pernah kita tambahi dengan Kitab Tuhfatul Athfal untuk kelas selanjutnya, akan tetapi di beberapa tahun terakhir, kita maksimalkan cukup dengan Kitab Syifaul Jinan yang lebih simpel dan mudah agar para santru lebih mudah menghafal dan memahami tanpa bingung membandingkan kedua kitab".

Implementasi Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu

Dalam proses pembelajaran Kitab Syifaul Jinan ini tidak hanya disampaikan menggunakan metode ceramah, yang mana ustadz menjelaskan dan para santri mendengarkan, akan tetapi di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu menggunakan metode demonstrasi yang bertujuan untuk lebih memudahkan pemahaman tajwid santri.

Pada hari Selasa tanggal 24 Juni 2025, peneliti melalukan pengamatan mengenai implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu yang di bimbing oleh Ustadzah Kholifah dengan santri 1B ula, dengan hasil sebagai berikut:

1.Perencanaan Pembelajaran

a. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Juni 2025 menghasilkan bahwa, alur tujuan pembelajaran Kitab Syifaul Jinan dimulai dengan membaca nadzom (lalaran) Hidayatus Sibyan secara bertahap setiap sebelum pembelajaran dimulai agar hafalan lebih mudah karena sering di baca. Selanjutnya pembelajaran bertujuan menanamkan pemahaman ilmu tajwid, dengan tujuan akhir untuk memudahkan membaca dan mengaplikasikan bacaan apa saja yang ada dalam al-qur'an.

Dalam wawancara pada tanggal 11 Agustus 2025, Ustadzah Kholifah Mujiatun, S.Pd. memaparkan "Setiap tahun pelajaran baru, semua asatidz dikumpulkan dan diberi pengarahan oleh pengasuh dan pengurus pondok mengenai target dari masing-masing pelajaran yang akan di ampu. Dalam matapelajaran Kitab Syifaul Jinan, pengurus menetapkan target agar para santri paham tajwid terutama saat membaca al-qur'an. Maka dari itu, saya memilih metode demonstrasi untuk memudahkan mencapai target".

b. Buku Panduan

Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 24 Juni 2025 di kelas 1B ula adalah Kitab Syifaul Jinan menggunakan tulisan jawa pegon yang didalamnya terdapat nadzom. Kemudian di bawah nadzom tersebut diterjemahkan menggunakan tulisan arab pegon, juga memakai bahasa jawa. Tujuan pemakaian kitab ini untuk membantu penyampaian pelajaran dengan berpegang pada kitab salaf, juga supaya santri terbiasa dengan bahasa jawa klasik yang ada di kitab-kitab salaf.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Syifaul Jinan Menggunakan Metode Demonstrasi

Ada tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, semua santri masuk kelas masing-masing yang dibimbing oleh guru piket untuk membantu mengondisikan santri di dalam kelas. Pembelajaran dimulai dengan lalaran nadzom Syifaul Jinan sebagai bentuk pembiasaan, kemudian setelah ustadz datang di buka dengan salam dan membaca do'a sebelum belajar. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran santri, yang apabila ada santri yang belum hadir tanpa keterangan maka guru matapelajaran lapor ke guru piket.

b. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Syifaul Jinan Menggunakan Metode Demonstrasi

Pelaksanaan pembelajaran kitab syiaful jinan dengan metode demonstrasi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1) Tahap Persiapan

Kegiatan ini yaitu penyampaian materi, yang mana penyamapaian materi merupakan bagian paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru terlebih dahulu menulis nadzom yang alkan disampaikan di papan tulis. Kemudian para santri diminta untuk melantunkan nadzom tersebut bersama-sama dengan menggunakan lagu yang bervariasi. Setelah itu, guru menjelaskan maksud nadzom tersebut.

Dikarenakan buku panduan atau Kitab Syifaul Jinan menggunakan bahasa dan tulisan jawa pegon, maka ustadzah Kholifah juga mengharuskan para santri untuk menulis penjelasan dengan menggunakan bahasa indonesia, dengan tujuan untuk lebih memudahkan belajar terutama bagi yang belum pandai bahasa jawa.

2) Tahap Demonstrasi

Setelah guru selesai menjelaskan materi atau maksud dari nadzom-nadzom yang suda di tulis, guru melanjutkan dengan mendemonstrasikan contoh-contoh yang sudah ada di Kitab Syifaul Jinan dengan pelafalan yang tepat. Dan meminta para santri untuk menirukan, serta mengoreksi jika masih ada kesalahan.

3) Tahap Partisipasi Santri

Pada tahap ini, santri diminta untuk menirukan dan mempraktikan cara membaca, diikuti dengan koreksi dari guru secara langsung. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Alfa Zein, santri kelas 1B ula yaitu: "ketika ustadzah Kholifah sudah selesai mendemonstrasikan meteri, giliran kami secara bergantian ditunjuk maju kedepan kelas untuk mendemonstrasikan contoh-contoh dan membaca secara langsung seperti yang sudah dicontohkan, bahkan kami sering diminta untuk mencari contoh lain yang diambil dari al-qur'an. Saya menjadi lebih percaya diri setelah belajar ilmu tajwid dengan menggunakan metode demonstrasi seperti ini.

Ketika demonstrasi dari ustadzah dan para santri sudah selesai, ustadzah sekali lagimengulang materi yang suda disampaikan dengan tujuan agar santri yang daya pahamnya kurang, mempunyai kesempatan untuk memperhatikan lagi.

c. Kegiatan Penutup

Setelah demonstrasi materi tajwid Kitab Syifaul Jinan selesai, guru menuliskan sebuah ayat di papan tulis kemudian meminta para santri untuk mencari dan menemukan bacaan apa saja yang ada pada ayat tersebut. Di susul dengan motivasi dan nasihat agar tetap semangat belajar dan tidak melupakan hafalan nadzomnya, karena hafalan nadzom di Pondok Pesantren Darussalam ni wajib sesuai kelas masing-masing.

3.**Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dilakukan di setiap akhir pembelajaran secara lisan oleh guru pengampu. Selain itu, guru pengampu juga mengevaluasi di tiap beberapa bab sekali, baik dilakukan secara tertulis maupun lisan. Kemudian, evaluasi oleh pesantren dilaksanakan setiap semester (dua kali dalam setahun), dan evaluasi ini disebut Evaluasi Daur Awwal yang dilaksanakan di akhir semester satu, dan Evaluasi Daur Tsani yang dilaksanakan di akhir tahun pelajaran.

4. Faktor Pendukung Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Kitab Syifaul Jinan

a. Faktor internal; yang berasal dari para santri sendiri, diantaranya santri mudah diatur, interaksi yang baik antara ustadzah dan santri, kesungguhan dan semangat para santri dalam pembelajaran.

b. Faktor eksternal; yang berasal dari lingkungan santri, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadahi. Diantaranya ruang kelas dengan meja, kursi, dan penerangan yang baik, kelengkapan alat tulis, dan tersedianya kitab dan al-qur'an.

5. Faktor Penghambat Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Kitab Syifaul Jinan

Faktor penghambat diantaranya seperti, masih ada santri yang ngajinya jilid belum sampai al-qur'an, jadi baca saja belujm lancar, apalagi untuk memahami tajwid. Selain itu, masih ada santri yang mengantuk saat pelajaran, bahkan ada yang tidak membawa kitab.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus analisis pada implementasi melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran Kitab Syifaul Jinan untuk meningkatkan pemahaman tajwid di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran dimulai dengan lkegiatan lalaran nadzom oleh santri sebagai bentuk pembiasaan hafalan. Setelah ustadzah hadir, kegiatan dilanjutkan dengan do'a bersama dan presensi kehadiran. Ustadzah kemudian menuliskan nadzom Syifaul Jinan di papan tulis, yang di baca bersama oleh santri dengan lagu yang bervariasi. Antusiasme santri dalam melantunkan nadzom menunjukkan keterlibtan aktif dalam pembelajaran.

Tahapan inti pembelajaran meliputi penjelasan makna nadzom, demonstrasi contoh hukum bacaan tajwid, dan partisipasi santri dalam menirukan serta mempraktikkan bacaan. Observasi menunjukkan bahwa santri memperhatikan dengan serius, mencatat penjelasan dengan baik di buku tulis maupun di tepi kitab. Penggunaan bahasa indonesia dalam penjelasan membantu santri yang belum terbiasa dengan bahasa jawa pegon, sehingga proses belajar menjadi lebih inklusif.

Demonstrasi oleh ustadzah dilakukan secara sistematis, dimulai dari contoh bacaan tajwid yang benar, diikuti oleh santri yang menirukan. Jika terdapat kesalahan, ustadzah langsung memberikan koreksi. Selain itu, santri juga diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan bacaan secara bergantian di depan kelas. kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an.

Wawancara dengan ustadzah menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman tajwid, meskipun terdapat kendala seperti perbedaan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan santri. Santri yang sudah terbiasa mengaji cenderung lebih cepat memahami, sementara santri pemula membutuhkan bimbingan lebih intensif. Wawancara dengan santri mengonfirmasi bahwa metode demonstrasi membantu mereka memahami pelajaran secara langsung dan praktikal. Namun, sebagian santri merasa kurang percaya diri saat diminta mendemonstrasikan bacaan di depan kelas, terutama yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Dari perspektif kelembagaan, wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan dan Kepesantrenan menunjukkan bahwa metode demonstrasi digunakan secara selektif untuk matapelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti tajwid, nahwu, dan shorof. Metode ini dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode bandongan dan sorogan dalam konteks pembelajaran kelompok besar dan dengan tingkat kemampuan yang beragam.

Pelaksanaan pembelajaran Kitab Syifaul Jinan dengan metode demonstrasi dilakukan setiap malam Rabu untuk kelas 1B ula, diampu oleh Ustadzah Kholifah Mujiatun, S.Pd. Evaluasi dilakukan secara lisan melalui identifikasi bacaan dalam ayat Al-Qur'an. Hasil Evaluasi menunjukkan bahwa santri mampu menerapkan hukum bacaan seperti idhar, idghom, ikhfa, dan mad dengan baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu berjalan secara sistematis dan efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Annisa Lutfiana yang meneliti penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab fikih di Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember. Dalam penelitiannya, Lutfiana menyimpulkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar santri karena memberikan pengalaman langsung dan konkret terhadap materi yang diajarkan (Lutfiana, 2024). Secara khusus perencanaan pembelajaran yang melibatkan penyusunan alur tujuan dan penggunaan buku pedoman dalam bentuk nadzom berbahasa jawa pegon juga ditemukan dalam penelitian Nursani Siregar di Pesantren Babul Hasanah. Di sana kitab kuning diajarkan dengan pendekatan yang menggabungkan metode tradisional seperti bandongan dan sorogan, namun tetap menekankan pentingnya adaptasi bahasa dan media agar santri lebih mudah memahami isi kitab. Hal ini mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa penggunaan buku nadzom dan penjelasan dalam bahasa indonesia dapat membantu santri yang belum terbiasa dengan bahasa kitab klasik (Siregar, 2019). Lebih lanjut, penelitian Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang juga menyoroti keterbatasan metode bandongan dalam menjangkau pemahaman mendalam santri terhadap kitab kuning. Mereka menyarankan penggunaan metode campuran yang lebih interaktif, termasuk demonstrasi, terutama untuk materi yang bersifat praktikal seperti tajwid dan fiqh ibadah. Hal ini memperkuat argumen bahwa metode demonstrasi lebih tepat digunakan dalam pembelajaran yang menuntut pemahaman aplikatif, sebagaimana diterapkan dalam pembelajaran Kitab Syifaul Jinan (Akbar & Ismail, 2018).

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya konsisten dengan literatur yang ada, tetapi juga memperkaya diskursus tentang efektivitas metode demonstrasi dalam konteks pesantren. Keunikan pendekatan di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu terletak pada integrasi antara tradisi lalaran, penggunaan media lokal (kitab berbahasa Jawa

Pegon), dan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan santri secara langsung dalam proses demonstrasi.

Temuan penelitian mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu memberikan sejumlah implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran kitab klasik di lingkungan pesantren. Implikasi ini mencakup aspek pedagogis, institusional, dan kurikuler sebagai berikut:

1. Implikasi Pedagogis; Penerapan metode demonstrasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat praktikal dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap materi kitab. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memperagakan langsung isi kitab. Hal ini menuntut peningkatan kompetensi pedagogik ustadz/ustadzah, khususnya dalam hal keterampilan demonstratif, pengelolaan kelas, dan adaptasi bahasa. Selain itu, pembiasaan lalaran nadzom sebelum pembelajaran serta penulisan ulang penjelasan dalam Bahasa Indonesia oleh santri menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan hafalan, praktik, dan refleksi tertulis dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep secara menyeluruh.

2. Implikasi Institusional; Meskipun pengurus pesantren memberikan batasan dalam kebebasan memilih metode pembelajaran, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi layak dijadikan pendekatan utama dalam pembelajaran kitab yang bersifat aplikatif. Oleh karena itu, lembaga pesantren perlu mempertimbangkan pemberian ruang inovasi yang lebih luas bagi para pengajar untuk memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Penggunaan kitab berbahasa Jawa Pegon juga memperkuat identitas keilmuan pesantren dan mendukung pelestarian tradisi literasi salaf. Namun, adaptasi terhadap kebutuhan santri yang belum terbiasa dengan bahasa tersebut perlu difasilitasi melalui pendekatan bilingual atau penjelasan dalam bahasa yang lebih mudah dipahami.

3. Implikasi Kurikuler; Temuan ini mendukung integrasi metode demonstrasi ke dalam kurikulum pesantren, terutama pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman praktikal seperti fiqh ibadah dan adab. Kurikulum yang mengakomodasi pendekatan demonstratif akan lebih responsif terhadap kebutuhan belajar santri yang beragam, serta mampu menjembatani antara teks klasik dan praktik kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan buku pedoman yang ringkas dan mudah dibawa, seperti nadzom dalam bentuk buku saku, menunjukkan pentingnya desain media pembelajaran yang kontekstual dan fungsional. Hal

ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar kitab kuning yang lebih adaptif dan aplikatif.

Penelitian ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu. Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui sebagai bagian dari refleksi metodologis dan ruang perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

1. Keterbatasan Subjek dan Ruang Lingkup; Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas 1B Ula, dengan fokus pada satu mata pelajaran dan satu pengampu. Hal ini membatasi generalisasi temuan terhadap kelas lain, jenjang lebih tinggi, atau variasi pengajar yang mungkin memiliki pendekatan berbeda dalam menerapkan metode demonstrasi.

2. Durasi Observasi yang Terbatas; Observasi dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat. Durasi ini belum cukup untuk menangkap dinamika pembelajaran jangka panjang, termasuk perkembangan pemahaman santri secara berkelanjutan dan konsistensi penerapan metode oleh ustadzah.

3. Keterbatasan Literatur Pendukung Kontekstual; Penelitian ini belum sepenuhnya membandingkan hasil temuan dengan literatur yang relevan mengenai metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab kuning di berbagai pesantren. Padahal, perbandingan tersebut dapat memperkuat validitas temuan dan memberikan perspektif yang lebih luas terhadap praktik pedagogik di lingkungan pesantren tradisional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Kitab *Syifaul Jinan* untuk meningkatkan pemahaman tajwid di Pondok Pesantren Darussalam Nusawungu dapat dikatakan berhasil. Pelaksanaan metode ini secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran tajwid. Kitab *Syifaul Jinan* terbukti mendukung efektivitas metode demonstrasi karena bentuk nadzomnya yang relatif mudah dipahami dan dihafal. Hal ini tercermin dari kemampuan sebagian besar santri yang telah memahami, mendemonstrasikan, dan menerapkan kaidah ilmu tajwid sehingga dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar, meskipun masih terdapat sebagian santri yang terus berupaya menerapkannya secara optimal.

Secara akademik, penelitian ini menegaskan bahwa metode demonstrasi layak direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran tajwid di lembaga pendidikan Islam lainnya, sekaligus menunjukkan pentingnya pengembangan media pembelajaran berbasis nadzom untuk mendukung pemahaman tajwid secara lebih menyeluruh. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih baik, misalnya dengan memperluas jangkauan subjek penelitian menjadi lebih dari satu kelas atau memperpanjang durasi waktu penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tajwid secara lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, F. (2006). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.

Akbar, A., & Ismail, H. (2018). The Method of Learning of the Yellow Book at Daarun Nahdhah Thawalib Boarding School Bangkinang. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, *17*(1), 21–32. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/5139

Alimah, T. (2022). *Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Benda DI Sd* (A. Kori (ed.)). Pustaka Egaliter.

Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Amiruddin (ed.); 1st ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6719

Aulia, F. (2020). *Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung* [UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9729

Basharat, A., & Amin, R. (2021). An Ontology for the Tajweed of the Quran. *Swj*, *0*(0). https://www.semantic-web-journal.net/content/ontology-tajweed-quran

Daffa Alhafizh, A., & Nugroho, K. (2023). Analysis of The Learn Quran Tajwid Application in Tahsin Quran Learning Introduction Section. *International Summit On Science Technology and Humanity*, *9*, 1381–1387. https://doi.org/https://doi.org/10.23917/iseth.4304

Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *11*(1), 88–98. https://doi.org/https://doi.org/10.26618/8784y804

Fakhrunnisa, R., Sarjono, J., & Mukhlisah, I. (2023). Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Tuhfatul Athfal dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur ' an di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Purwanegara Banjarnegara Tahun Ajaran 2022 / 2023. *Journal Of Social Science Research*, *3*, 5457–5468. https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Hasanah, A. (2023). Pembelajaran Tajwid Dengan Metode Demonstrasi Bagi Santri Kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), 39–48. https://doi.org/10.47732/darris.v6i1.436

Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, U., & Moh Sahlan, I. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa Nuri Iza Muharomah. *Jurnal Sains Student Research*, *1*(1), 1027–1037. https://doi.org/10.61722/jssr.v1i1.434

Istiqomah, Z. (2021). *Penggunaan Kitab Syifaul Jinan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan Program Studi Pendidikan Agama Islam* [UIN Prof. Dr. K.H Saifuddin Zuhri]. https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/10697

Lestari, S., Aslamiyah, N., & Fauzi, M. (2025). Peran Ustadzah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan untuk Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran di Kelas I B Diniyah Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 4953–4959. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1177

Lutfiana, A. (2024). *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri pada Kitab Fikih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember* [UIN KH. Achmad Siddiq Jember]. http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/32260

Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (41st ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Mukhsin, A. (2017). *Korelasi antara pemahaman tajwid dan motivasi baca al-Qur'an siswa dengan prestasi baca al-Qur'an siswa kelas X MA Miftahussalam kambeng tahun ajaran* …. 1–72. http://etheses.iainponorogo.ac.id/2101/1/Anang Mukhsin.pdf

Nasallah, M. K. (2016). The Importance Of Tajweed In The Recitation Of The Glorious Qur'an: Emphasizing Its Uniqueness As A Channel Of Communication Between Creator And Creations. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS*, *21*(2), 55–61. https://doi.org/10.9790/0837-21275561

Nurlaili, Khairani, L., & Nurlatifah. (2024). Improving Reading Ability of Q.S. An-Nasr with Demonstration Method and Problem Based Learning Model in Elementary School Students. *DARUSSALAM: Scientific Journal of Islamic Education*, *1*, 22–33. https://doi.org/https://doi.org/10.62945/darussalam.v1i1.211

Safrina, S., & Irfan, M. (2020). Ability To Read Quran and Understanding of Tajwid for Sriwijaya University Students. *Conciencia*, *20*(2), 77–84. https://doi.org/10.19109/conciencia.v20i2.6486

Siregar, N. (2019). *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan]. http://repository.uinsu.ac.id/10247/1/skripsi Nursani Siregar %281%29.pdf

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfa Beta.

Syairozi, M. (2025). Optimising Tajwid Learning and Character Building for Students Trough the Memorisation Method. *Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, *5*. https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/IDEALITA/index

Ul Mukaromah, N. ', & Hanif, M. (2024). Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies Metode Ummi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, *4*, 681–698. https://journal.laaroiba.com/index.php/tarbiatuna/article/view/6820